

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil dari penelitian. Model penelitian yang menggunakan pendekatan ini harus terorganisir, sesuai EYD, dan didesain sebaik mungkin sebelumnya. Model ini memiliki karakteristik tersendiri dan bersifat detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang dilaksanakan secara faktual.

b. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Mohammad Ali (1993:140) menjelaskan bahwa quasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subyek yang tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Penggunaan metode quasi eksperimen ini didasarkan pertimbangan supaya dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa dieksperimenkan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan desain Non-Equivalent Control Group yang terdapat dua kelompok: kelompok perlakuan yang menerima intervensi (eksperimen) dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Peneliti membandingkan hasil antara kedua kelompok untuk melihat efek intervensi.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individual atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa tuna grahita SMA kelas 10 dan 11. Jumlah populasi keseluruhan siswa SMA ada 16 siswa yang terdaftar di SLB C Putera Asih.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Peneliti dapat mengambil 10 siswa SMA kelas 10 dan 11 sebagai sampel, yang terdiri dari :

- 1) Kelompok Eksperimen : 5 siswa yang diajarkan metode TPR.
- 2) Kelompok Kontrol : 5 siswa yang diajarkan menggunakan metode konstruktivisme.

Dari pendapat di atas maka pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mengadopsi dari rumus Sampel Proporsional. Dalam kasus populasi dengan 16 anggota dan sampel yang ingin diambil adalah

10, rumus proporsional tidak langsung diterapkan karena jumlah sampel lebih kecil dari populasi. Namun, konsep proporsional tetap relevan dalam menentukan bagaimana sampel tersebut mewakili subkelompok yang ada dalam populasi.

Populasi 16 orang, terdapat 10 laki-laki (62.5%) dan 6 perempuan (37.5%). Jika kita menggunakan rumus proporsional untuk sampel 10 orang, maka: Jumlah laki-laki dalam sampel = $(62.5/100) * 10 = 6.25$, dibulatkan menjadi 6

Jumlah perempuan dalam sampel = $(37.5/100) * 10 = 3.75$, dibulatkan menjadi 4. Hasilnya, sampel akan terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan, yang secara proporsional mencerminkan komposisi populasi.

Berikut ini ada 2 jenis rumus yang biasa digunakan untuk pengambilan sampel:

- Rumus Slovin

Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal dari suatu populasi. Rumusnya adalah:

$$n = N / (1 + N * e^2)$$

Dimana: n = ukuran sampel, N = ukuran populasi, e = tingkat kesalahan (error margin) yang diinginkan.

Contoh: Jika populasi (N) adalah 1000 dan tingkat kesalahan (e) yang diinginkan adalah 5% (0.05), maka ukuran sampel (n) adalah:

$$n = 1000 / (1 + 1000 * 0.05^2)$$

$$n = 1000 / (1 + 1000 * 0.0025)$$

$$n = 1000 / (1 + 2.5)$$

$$n = 1000 / 3.5$$

$$n = 285.71, \text{ dibulatkan menjadi } 286.$$

- Rumus Sampel Proporsional

$$n_i = (N_i/N) \times n$$

Dimana:

n_i = ukuran sampel untuk stratum ke-i

N_i = ukuran populasi stratum ke-i

N = ukuran total populasi

n = ukuran total sampel yang diinginkan

Contoh Perhitungan

Misalkan ada populasi mahasiswa 1000 orang:

Fakultas A: 400 orang

Fakultas B: 350 orang

Fakultas C: 250 orang

Jika ingin sampel total 100 orang:

$$\text{Sampel Fakultas A} = (400/1000) \times 100 = 40 \text{ orang}$$

$$\text{Sampel Fakultas B} = (350/1000) \times 100 = 35 \text{ orang}$$

$$\text{Sampel Fakultas C} = (250/1000) \times 100 = 25 \text{ orang}$$

Jika ingin mengambil sampel dari beberapa subkelompok dalam populasi, dapat menggunakan rumus proporsional. Ini berguna jika ingin memastikan bahwa sampel mencerminkan proporsi subkelompok dalam populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengukur penguasaan kosa kata siswa sebelum dan setelah penerapan metode TPR. Tes dapat berupa *pre-test* dan *post-test* yang dirancang untuk menilai kemampuan kosa kata.

- Tes pra-tindakan dan pasca-tindakan: Memberikan tes kosa kata sebelum dan setelah penerapan metode TPR untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa.
- Tes lisan dan tulis: Menggunakan berbagai jenis tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kosa kata baru.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa, interaksi, dan respons terhadap metode TPR. Peneliti dapat menggunakan lembar observasi untuk mencatat perilaku siswa.

- Observasi partisipatif: Secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati interaksi siswa dengan guru dan materi pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang pengalaman belajar dan efektivitas metode TPR.

- Wawancara mendalam: Melakukan wawancara dengan guru untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran.
- Wawancara terstruktur: Menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup catatan perkembangan siswa, hasil tes sebelumnya, dan materi pembelajaran yang digunakan. Ini dapat memberikan konteks tambahan untuk analisis data.

- Dokumen sekolah: Kumpulan dokumen-dokumen terkait seperti silabus, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan.
- Foto dan video: Dokumentasi kegiatan pembelajaran untuk analisis lebih lanjut.

5. Skala penilaian

Skala penilaian dapat digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam penguasaan kosakata. Misalnya, skala Likert dapat digunakan untuk menilai seberapa baik siswa memahami kosa kata yang diajarkan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak tuna grahita pada siswa SLB di Kota Kediri dengan pendekatan metode *Total Physical Response* (TPR), penting untuk merancang instrumen penelitian yang tepat. Instrumen ini

akan digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid. Berikut adalah beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut:

1) Tes Kemampuan Kosakata

Tes ini dirancang untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sebelum dan setelah penerapan metode TPR. Tes ini berupa soal isian dan tes lisan. Tujuan: Mengukur peningkatan kosakata anak setelah intervensi.

- Isian: "Mencocokkan gambar dan kata."
- Tes Lisan: "Tunjukkan gambar dan minta siswa menyebutkan nama benda tersebut."

2) Observasi Keterlibatan Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat keterlibatan partisipasi anak selama pembelajaran menggunakan metode TPR dan metode Konvensional. Observasi dapat dilakukan oleh guru atau peneliti. Aspek yang Diamati: Keterlibatan fisik (misalnya, gerakan yang dilakukan saat belajar), Keterlibatan verbal (misalnya, seberapa sering anak berpartisipasi dalam diskusi), Respons terhadap instruksi. Tujuan: Menilai seberapa efektif metode TPR dalam meningkatkan keterlibatan interaksi dan respon siswa.

3) Lembar Catatan Perkembangan Siswa

Lembar ini digunakan untuk mencatat perkembangan kosakata anak secara berkala selama periode penelitian. Catatan ini dapat mencakup kata-

kata baru yang dipelajari, penggunaan kata dalam kalimat, dan kemajuan dalam membaca. Tujuan: Memantau kemajuan anak secara berkelanjutan dan memberikan data yang dapat dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan tes yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan metode *total physical response* terhadap hasil belajar siswa pada penguasaan kosa kata pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni : uji independent T-test dan uji compare means. Berikut ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Independent T (T-test)

Independent Samples T Test adalah uji beda rata-rata yang digunakan untuk menguji dua rata-rata pada dua kelompok data independen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan (confidence interval) sebesar 95%. (secara default SPSS menggunakan tingkat signifikansi 0,05). Sebelum uji beda 2 rata-rata dilakukan, uji F (uji homogenitas) perlu dilakukan terlebih dahulu. Kriteria Pengujian (Berdasarkan Signifikansi) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

2) Uji Compare Means

Compare Means umumnya disebut dengan uji perbandingan rata-rata. Sesuai dengan namanya, uji ini digunakan untuk membandingkan rata-

rata sampel independen ataupun sampel berpasangan. Compare means adalah nilai uji perbandingan rata-rata terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Umumnya analisis compare means ini ditujukan untuk membandingkan nilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dasar keputusan Jika signifikansi $0,05 <$ maka H_0 diterima H_a ditolak.